ABSTRAK

Fenomena LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender) telah menjadi topik yang hangat diperbincangkan dalam berbagai aspek kehidupan sosial, hukum, dan budaya. LGBT adalah istilah untuk menggambarkan keberagaman orientasi seksual dan identitas gender di luar heteroseksual dan cisgender. Perilaku LGBT tidak dapat dikaitkan dengan HAM karena suatu tujuan tertentu yang membuat perilaku LGBT dibenarkan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika penerimaan dan penolakan terhadap komunitas LGBT di tengah Masyarakat Indonesia yang pluralistik dan religius.

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode penelitian *Yuridis Empiris*. Penelitian dilakukan secara langsung di lapangan agar dapat mengetahui permasalahan yang sebenarnya sehingga menghasilkan data yang lebih akurat, kemudian data tersebut dihubungkan dengan peraturan yang berlaku. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka dan analisis wacana, kajian ini mengungkap bagaimana konstruksi sosial dan nilai budaya memengaruhi persepsi publik terhadap LGBT. Data yang diperoleh bersumber dari Bahan hukum primer, yaitu mengumpulkan informasi penulis diperoleh dari para informan majelis hakim pengadilan militer yang menangani kasus LGBT tersebut di wilayah hukum Pengadilan Militer 1-04 Palembang, dan sudah ada berupa putusan dari hakim terkait penjatuhan sanksi kepada pelaku dan fakta yang sudah terjadi serta kitab Undang-Undang Hukum Pidana, Hukum Islam (Al-qur'an dan Hadist) dan Undang-Undang R1 Nomor 31 Tahun 1997 Tentang Peradilan Militer. Bahan hukum sekunder yakni: diperoleh dari studi kepustakaan, bahan dokumenter, tulisan ilmiah, buku-buku, dan sumber-sumber tertulis lainnya mencakup dokumen resmi, buku hasil penelitian berwujud laporan, buku harian dan seterusnya.

Kata kunci: *LGBT, hak asasi manusia, Tentara Nasional Indonesia.*